

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu adalah salah satu komoditas perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gula. Tanaman tebu juga merupakan suatu tanaman semusim yang dapat diambil niranya. Industri gula di Indonesia mengalami suatu masalah yang cukup besar diantaranya jumlah produktivitas tebu pertahun mengalami masalah penurunan sehingga kebutuhan gula nasional belum tercukupi. Masalah tersebut terjadi akibat budidaya tanaman tebu yang digunakan di Indonesia mengalami persaingan oleh tanaman lain; misalkan tanaman pangan, teknik tanam tebu seperti keprasan juga dapat mengakibatkan kualitas yang dihasilkan rendah serta kebutuhan akan bibit tebu yang digunakan tidak dapat mencukupi kebutuhan (Hartatik, 2007).

Data statistik perkebunan Indonesia, menyatakan bahwa tahun 2017 luas areal tebu PBN (Perkebunan Besar Negara) mencapai 68,55 ribu hektar mengalami penurunan sebesar 8,43 ribu hektar dibandingkan dengan tahun 2016. Tetapi, tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 379 hektar, sehingga luasan lahan yang digunakan menjadi 68,93 ribu hektar. Perkembangan produksi gula pada tahun 2017 sebesar 2,19 juta ton. Namun, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 172,06 ribu ton produksi gula kembali mengalami penurunan menjadi 2,17 juta ton atau menurun sebesar 19,25 juta ton dibandingkan tahun 2017 (Badan Statistik Tebu, 2018). Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kebutuhan gula nasional yaitu dengan melakukan program intensifikasi serta perluasan areal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan unsur hara dalam tanah melalui proses pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu proses pemeliharaan yang sangat dibutuhkan oleh tanaman tebu. Proses pemupukan yang tepat dapat mempengaruhi jumlah produksi tebu seperti hasil perolehan rendemen dan gula kristal. Selain itu, proses peningkatan hasil produksi tebu dapat dilakukan dengan mengaplikasikan pupuk yang

mengandung unsur N (Nitrogen), P (Phospor), K (Kalium), Mg (Magnesium) Serta S (Sulfur) (Supriyadi, 2018).

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam jumlah produksi yang didapatkan setiap tahunnya, maka perlu dilakukan dengan berbagai cara untuk memperbaiki kualitas tebu diantaranya dengan meningkatkan jumlah bibit serta penambahan unsur hara dalam tanah yaitu dengan menggunakan metode bibit *single bud planting* tebu, kombinasi media tanam serta penambahan pupuk organik granul. Bibit *single bud planting* tebu memiliki beberapa karakteristik seperti: tingkat kemurnian air nira tinggi, jumlah anakan yang dihasilkan lebih banyak, memiliki daya tumbuh seragam, (Permana, 2015). Selain itu, dengan melakukan kombinasi media tanam seperti penggunaan media top soil : pasir (1 : 1), top soil : pasir (1 : ½) dan top soil : pasir (1 : 2) (Yulianingtyas, 2015). Pemberian pupuk harus memiliki beberapa teknik agar tujuan pemupukan untuk memperbaiki unsur hara dalam tanah serta pertumbuhan tebu dapat tercapai. Pemupukan harus memperhatikan beberapa cara yaitu tepat dosis, tepat sasaran, tepat jenis, tepat pengawasan serta tepat waktu. Proses pemupukan yang berimbang serta tepat dapat mempengaruhi atau memperbaiki jumlah produksi tebu per tahun. Pupuk organik granul merupakan salah satu pupuk organik yang melalui beberapa proses, yaitu pencampuran bahan baku utama atau bahan tambahan (filler), proses granulasi, pengairan, pendinginan dan penyaringan sehingga diperoleh bentuk butiran atau granul. Penggunaan POG yaitu dengan menggunakan takaran ½, 1 dan 1 ½ sesuai dengan kombinasi media yang digunakan (Supriyadi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, agar pertumbuhan bibit *single bud planting* tebu tumbuh secara optimal serta mampu memperbaiki kualitas tebu yang didapatkan setiap tahunnya, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Media dan Penambahan POG terhadap Pertumbuhan Tebu Varietas PS 881 (*Saccharum officinarum L.*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat di rumuskan permasalahannya yang timbul dan akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana media berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas PS 881?
2. Bagaimana pengaruh penambahan Pupuk Organik Granul (POG) terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas PS 881?
3. Bagaimana hasil interaksi media dengan penambahan Pupuk Organik Granul (POG) terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas PS 881?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh media terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas PS 881.
2. Untuk mengetahui pengaruh penambahan Pupuk Organik Granul (POG) terhadap pertumbuhan bibit tebu varietas PS 881.
3. Untuk mengetahui interaksi antara media dengan penambahan Pupuk Organik Granul (POG) yang digunakan untuk proses pertumbuhan bibit tebu varietas PS 881.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok , yaitu :

- A. Manfaat untuk peneliti
 - Memberikan informasi dan pengalaman bagi peneliti tentang pengaruh media dan penambahan Pupuk Organik Granul yang tepat dan baik terhadap pertumbuhan bibit tebu.
- B. Manfaat untuk masyarakat
 - Memberikan informasi dan wawasan lebih luas kepada masyarakat, khususnya pada industri yang memiliki kepentingan khusus di bidang

budidaya tanaman tebu mengenai media serta penambahan pupuk organik granul (POG) terhadap pertumbuhan

C. Manfaat untuk dunia pendidikan

- Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mendalami lebih lanjut tentang media dan penambahan Pupuk Organik Granul (POG) yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu.